



Perada: Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu
 P-ISSN 2656-7202 – E-ISSN 2655-6626
 Volume 7 Nomor 1, Januari-Juni 2025
 DOI: <https://doi.org/10.35961/perada.v8i1.1765>

Kitab *Riwayah Isra Mikraj* dan Kontekstualisasi Makna Isra Mikraj

Sintia Yuliani Reseta Dewi¹, Aziizatul Khusniyah²

¹² Institut Agama Islam Negeri Kudus, Jawa Tengah, Indonesia (yulianisintia8@gmail.com)

ABSTRAK

Al-Qur'an sebagai mukjizat Nabi Muhammad SAW mengandung berbagai persoalan kehidupan, salah satunya peristiwa Isra Mikraj yang tercatat dalam QS. Al-Isra ayat 1. Peristiwa ini menggambarkan perjalanan agung Nabi Muhammad dari Masjidil Haram menuju Masjidil Aqsha dan Sidratul Muntaha, serta menjadi titik tolak diwajibkannya shalat lima waktu. Kajian ini berfokus pada analisis filologi naskah kitab "Riwayah Isra Mikraj" karya K. H. Ahmad Fauzan, yang memiliki nilai nasionalisme dan menggambarkan integrasi antara Islam dan sosial-politik. Dengan pendekatan kodikologi, penelitian ini mengkaji sejarah naskah, kondisi fisik, serta konten yang terkandung dalam ayat Al-Isra, guna mengungkap hikmah peristiwa Isra Mikraj dari perspektif filologis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya pemahaman terhadap sejarah dan ajaran Islam serta memperdalam kajian filologi dalam konteks keislaman.

Kata Kunci : *Al-Qur'an, Isra Mikraj, QS. Al-Isra Ayat 1, Filologi*

ABSTRACT

The Qur'an, as a miracle of Prophet Muhammad SAW, contains various aspects of life, one of which is the event of Isra and Mi'raj, recorded in QS. Al-Isra, verse 1. This event describes the miraculous journey of Prophet Muhammad from Masjid al-Haram to Masjid al-Aqsa and Sidrat al-Muntaha, marking the beginning of the obligation of the five daily prayers. This study focuses on the philological analysis of the manuscript *Riwayah Isra Mi'raj* by K.H. Ahmad Fauzan, which reflects nationalist values and illustrates the integration of Islam with socio-political contexts. Using a codicological approach, this research examines the history of the manuscript, its physical condition, and the content related to the verse of Al-Isra, in order to uncover the wisdom of the Isra Mi'raj event from a philological perspective. This study aims to contribute to a deeper understanding of Islamic history and teachings, while enriching the field of philological studies in the context of Islam.

Keywords : *The Qur'an, Isra and Mi'raj, QS. Al-Isra Verse 1, Philology*

Pendahuluan

Al-Qur'an sebagai mukjizat Nabi Muhammad SAW adalah sumber utama ajaran Islam yang memuat berbagai petunjuk hidup umat manusia.¹ Salah satu peristiwa agung yang tercatat dalam Al-Qur'an adalah peristiwa Isra Mikraj, yang diceritakan dalam QS. Al-Isra Ayat 1.² Peristiwa ini

¹ Zainuddin Ahmad Asyraf bin Mohd Asri, "Penafsiran Ibnu Katsir Terhadap Ayat-Ayat Isra' Mikraj," *Journal of Qur'anic Studies* 6, no. 2 (2021): 20.

² M.Ag Nasokah, "Tafsir Muqoron Ibnu Katsir Dan Al-Maraghi QS. Al-Isra : 1," *Jurnal Ilmiah Studi Islam* 18, no. 2 (2018): 166–79.

menggambarkan perjalanan luar biasa Nabi Muhammad SAW, dari Masjidil Haram menuju Masjidil Aqsha dan Sidratul Muntaha.³ Isra Mikraj terjadi pada masa yang sangat penuh dengan ujian bagi Nabi Muhammad, setelah kehilangan dua sosok penting dalam hidupnya, yaitu Sayyidah Khodijah (istri Nabi) dan Abu Thalib (pamannya).⁴ Perjalanan ini, meskipun di luar batas pemahaman rasional, menjadi tanda kebesaran Allah dan penguatan bagi Nabi Muhammad dalam menghadapi cobaan besar tersebut. Peristiwa Isra Mikraj tidak hanya menjadi bagian integral dari sejarah kehidupan Nabi Muhammad, tetapi juga menjadi sumber ajaran penting, termasuk diwajibkannya salat lima waktu.⁵

Al-Qur'an memuat banyak kisah dan peristiwa yang penuh dengan hikmah, dan salah satu peristiwa yang sangat penting dalam sejarah Islam adalah Isra Mikraj. QS. Al-Isra Ayat 1 menjadi ayat yang mengabadikan peristiwa ini, dan memiliki signifikansi besar dalam konteks ajaran Islam, salah satunya adalah kewajiban salat lima waktu yang sebelumnya berjumlah lima puluh waktu. Selain menjadi peristiwa keagamaan yang mendalam, Isra Mikraj juga menandai sebuah titik balik dalam perkembangan ajaran Islam, yang akhirnya menyentuh aspek sosial dan politik. Melalui kajian filologi, kita dapat mendalami lebih dalam pemahaman dan makna dari peristiwa Isra Mikraj, serta bagaimana teks-teks terkait menggambarkan peristiwa tersebut.

Filologi, sebagai disiplin ilmu yang mempelajari naskah-naskah kuno, sangat relevan dalam konteks penelitian ini, terutama ketika meneliti naskah-naskah yang berkaitan dengan peristiwa Isra Mikraj. Filologi mengintegrasikan dua pendekatan utama: teori kodikologi dan teori tekstologi. Teori kodikologi berfokus pada aspek fisik dan sejarah naskah, seperti umur naskah, bahan naskah, struktur fisik, dan elemen-elemen lain yang dapat memberikan gambaran tentang asal-usul naskah tersebut. Sebaliknya, teori tekstologi menitikberatkan pada analisis isi teks, termasuk bagaimana teks tersebut disusun, bagaimana pesan-pesan dalam teks diterjemahkan, serta bagaimana perubahan atau variasi dalam teks mempengaruhi makna yang terkandung.⁶

Dalam konteks penelitian ini, naskah *Riwayah Isra Mikraj* yang disusun oleh K.H. Ahmad Fauzan dan ditulis oleh K.H. Bisri Mustofa menjadi objek utama kajian. Dengan menggunakan teori kodikologi, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai elemen fisik dari naskah tersebut, seperti usia naskah, bahan yang digunakan, serta kondisi fisiknya. Aspek ini penting untuk mengetahui lebih jauh mengenai perjalanan naskah, dari waktu ke waktu, serta peranannya dalam menyebarkan ajaran mengenai Isra Mikraj. Selain itu, penelitian ini juga akan menggunakan teori tekstologi untuk menganalisis konten naskah, dengan fokus pada bagaimana peristiwa Isra Mikraj dijelaskan, nilai-nilai yang terkandung dalamnya, serta relevansinya dengan ajaran-ajaran Islam lainnya.

Lebih lanjut, penelitian ini akan menelaah bagaimana interpretasi K.H. Ahmad Fauzan dalam naskah *Riwayah Isra Mikraj* memiliki nuansa nasionalisme yang kuat. Hal ini menarik karena menandakan adanya hubungan erat antara Islam dan politik sosial pada masa itu, di mana nilai-nilai keagamaan sering diintegrasikan dengan semangat kebangsaan. Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan pendekatan intertekstualitas, untuk membandingkan teks *Riwayah Isra Mikraj* dengan teks-teks lain yang berkaitan, seperti tafsir Al-Ibris dan Ibnu Katsir mengenai Isra Mikraj, untuk menemukan kesamaan atau perbedaan dalam interpretasi peristiwa tersebut. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat lebih memahami bagaimana naskah-naskah tersebut tidak hanya merekam

³ Ahmad Asyraf bin Mohd Asri, "Penafsiran Ibnu Katsir Terhadap Ayat-Ayat Isra' Mikraj," 34.

⁴ Zainuddin, *Ilmu Taubid Lengkap* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), 229.

⁵ Abdul Haris, "Tafsir Tentang Peristiwa Isra Mikraj," *Jurnal Tajdid* XIV, no. 1 (2015): 173.

⁶ Ade Kosasih Ade Iqbal Badruzaman, "Teori Filologi Dan Penerapannya Masalah Naskah-Teks Dalam Filologi," *Jurnal Jumentara* 9, no. 2 (2018): 24.

peristiwa secara literal, tetapi juga memberikan interpretasi yang relevan dengan kondisi sosial dan politik pada masa itu.

Penelitian ini berfokus pada kajian naskah *Riwayah Isra Mikraj* melalui pendekatan filologi, dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peristiwa Isra Mikraj yang terkandung dalam QS. Al-Isra Ayat 1. Dengan menggabungkan teori kodikologi dan tekstologi, penelitian ini tidak hanya akan mengungkapkan makna literal dari teks, tetapi juga akan mengeksplorasi bagaimana teks tersebut berinteraksi dengan konteks sosial dan politik pada masa pembuatannya. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan kajian filologi, serta memperkaya khazanah pemahaman sejarah dan ajaran Islam.

Melalui kajian ini, diharapkan dapat ditemukan pesan-pesan universal dalam peristiwa Isra Mikraj yang tidak hanya relevan untuk umat Islam, tetapi juga untuk umat manusia secara umum. Sebagai contoh, makna spiritual dari perjalanan Nabi Muhammad yang luar biasa ini dapat memberikan wawasan tentang ketekunan, penguatan iman, dan pentingnya menjaga hubungan dengan Allah dalam menghadapi berbagai ujian hidup. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memperluas cakrawala pemahaman terhadap sejarah dan ajaran Islam, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang kajian filologi dan studi keislaman.

Metode Penelitian

Metode penelitian filologi dalam artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus pada analisis naskah kuno, khususnya naskah *Riwayah Isra Mikraj*. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, mendeskripsikan, dan menganalisis isi naskah secara rinci dan mendalam.⁷ Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian filologi ini adalah: 1) Pengumpulan Data: Inventarisasi naskah *Riwayah Isra Mikraj* dan pembacaan mendalam terhadap naskah tersebut untuk mengidentifikasi berbagai elemen teks, seperti bahasa, gaya penulisan, dan aspek historisnya. 2) Analisis Kodikologi: Menganalisis kondisi fisik naskah, termasuk usia naskah, bahan, ukuran, dan aspek material lainnya. 3) Analisis Tekstologi: Menganalisis teks naskah dengan melakukan transkripsi, perbandingan teks, dan kritik teks untuk mengungkapkan makna dan pesan yang terkandung dalam naskah tersebut. 4) Studi Pustaka: Menggunakan sumber-sumber literatur yang relevan untuk memperkaya analisis dan memberikan konteks lebih luas terhadap pemahaman teks naskah. Dengan metode ini, penelitian berfokus pada pemahaman yang mendalam tentang peristiwa Isra Mikraj dalam QS. Al-Isra Ayat 1 melalui kajian filologi, serta menganalisis hubungan antara teks, sejarah, dan budaya.

Sejarah Naskah Kitab *Riwayah Isra Mikraj*

Naskah yang menjadi objek dalam kajian ini adalah naskah kitab *Riwayah Isra Mikraj*. Naskah kitab *Riwayah Isra Mikraj* merupakan naskah koleksi perorangan yang disimpan oleh H. Bin Himma. Beliau merupakan putra dari K. H. Chumaidurrahman bin K. H. Ahmad Fauzan. Atau dalam kata lain beliau adalah cucu dari K. H. Ahmad Fauzan yang merupakan penyusun kitab *Riwayah Isra Mikraj*. Pemilik naskah menjelaskan bahwa beliau

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 6.

mendapatkan naskah tersebut dari Ayahnya.⁸ Kitab ini disusun oleh K. H. Ahmad Fauzan dan ditulis oleh K. H. Bisyr Musthofa. Menurut pemaparan K. H. Noor Rochman (Putra K. H. Ahmad Fauzan), antara K. H. Ahmad Fauzan (Mbah Fauzan) dan K. H. Bisyr Musthofa (Mbah Bisyr) adalah sahabat dekat waktu mondok di salah satu pondok pesantren Rembang.

K. H. Ahmad Fauzan adalah salah satu ulama dari kota Jepara Jawa Tengah yang mempunyai jasa dalam mengisi kemerdekaan Indonesia khususnya masyarakat Jepara. Peranannya dapat dilihat melalui pemikiran karya syairnya dan berbagai peranan beliau baik di bidang sosial, pendidikan maupun politik. Namanya diabadikan menjadi salah satu jalan di kota Jepara. Tetapi kajian tentang biografi, peranan, dan pemikiran K. H. Ahmad Fauzan sampai saat ini masih sangat sedikit yang mengkaji. K. H. Ahmad Fauzan lahir pada 1905 di Mayong, Jepara. Beliau merupakan putra dari H. Abdurrosul dan Ny. Thohiroh. Melalui garis keturunan ayahnya, K. H. Ahmad Fauzan bernasab sampai pada Kasunanan Surakarta. K. H. Ahmad Sanwasi atau kakeknya adalah ulama keraton yang meninggalkan keraton saat berlangsung Perang Diponegoro. K. H. Ahmad Sanwasi (kakek Mbah Fauzan) adalah sahabat dekat dari Kiai Umar Al-Samarani. Kiai Umar merupakan ayah dari K. H. Sholeh Darat. Bahkan ada sumber yang menyatakan bahwa K. H. Ahmad Sanwasi adalah menantu dari Kiai Umar. Beliau menikah dengan kakak dari K. H. Sholeh Darat yang bernama Ny. Darojah. Kiai Umar adalah ulama terpendang di daerah pantai utara Jawa dan kepercayaan dari Pangeran Diponegoro. Beliau dengan para santrinya sangat gigih berjuang untuk Indonesia.

K.H. Ahmad Fauzan melalui jalur ibunya yakni, Ny. Thohiroh merupakan cucu dari Syekh Muhammad Arif Sendangsari. Syekh Arif adalah seorang ulama terpendang yang hidup sezaman dengan Pangeran Diponegoro. Sendangsari ialah nama dukuh tempat perjuangan dakwahnya. Beliau merupakan ulama bermarga adaniy dari Yaman yang mempunyai sikap antipenjajah. Jika ditinjau dari segi nasab, K. H. Ahmad Fauzan berasal dari keturunan ulama yang memiliki peran aktif dalam melawan penjajahan dan berjiwa nasionalisme. Hal ini nampaknya juga menurun pada K. H. Ahmad Fauzan. Diantara beberapa karya dari K. H. Ahmad Fauzan yang masih terdokumentasikan ialah syair *Isra Mikraj*, syair *Kenabian*, syair *Pribadi Nabi Muhammad*, syair *Asmaul Husna*, syair *Pitutur*, syair *Akhlak Mulia*, syair *Kemanusiaan*, syair *Akhlak Mulia*, syair *Alfiah Ghozaliyah* dan kitab *Riwayah Isra mikraj*. Hal yang menarik dari banyaknya karya yang masih terdokumentasikan adalah sebagian besar menjelaskan tentang kedudukan manusia yang baik sebagai hamba Allah, bermasyarakat dan bernegara. K. H. Ahmad Fauzan wafat pada tahun 1972 dan di makamkan di Bangsri Jepara.⁹

Adapun K. H. Bisyr Musthofa, sebagai penulis dari kitab *Riwayah Isra Mikraj* adalah seorang ulama yang terkemuka di Rembang. Beliau lahir pada 1915 di Rembang Jawa Tengah. K. H. Bisyr Musthofa merupakan putra dari H. Zainal Musthafa dan Khodijah. Nama asli beliau adalah Mashadi dan berganti menjadi Bisyr Musthofa pasca beliau

⁸ Wawancara dengan H. Bin Himma, Sejarah Kitab *Riwayah Isra Mikraj*, Mei 27, 2024.

⁹ M Dalhar et al., "Kiai Ahmad Fauzan : Pemikiran Dan Peranannya Di Kabupaten Jepara , 1942-1972," *Jurnal Indonesian Historical Studies* 3, no. 1 (2019): 32–42.

menunaikan ibadah haji pada tahun 1923.¹⁰ Terdapat perbedaan pendapat pada ayah dari K. H. Bisri Musthofa. Ada yang mengatakan bahwa ayahnya adalah seorang kiai dan ada yang mengatakan bahwa ayahnya adalah seorang pedagang sukses yang sangat mencintai guru dan kiaiinya.¹¹ Adapun karya-karya dari Mbah Bisri tercatat kurang lebihnya ada 54 karya. Diantaranya adalah *Tarjamah Sullam al-Munawwaraq*, *Islam dan Solat*, *Tafsir Surah Yasin* dan lain sebagainya. Dari beberapa karya beliau yang paling terkenal adalah *Tafsir Al-Ibriz*.¹² K. H. Bisri Musthofa wafat pada tahun 1997.¹³

Karakteristik Naskah Kitab *Riwayah Isra Mikraj*

Naskah kitab *Riwayah Isra Mikraj* adalah salah satu karya dalam tradisi literatur Islam nusantara yang menjelaskan tentang perjalanan spiritual Nabi Muhammad SAW, yakni *isra mikraj*. Salah satu aspek penting dalam kajian filologi adalah kodikologi. Kodikologi merupakan disiplin ilmu yang mempelajari bentuk fisik naskah. Dalam konteks ini, berbagai aspek penting akan dieksplorasi, termasuk teknik penulisan, jenis bahan yang digunakan, tata letak halaman yang mencirikan naskah dan aspek lainnya dalam kodikologi. Pemahaman terhadap karakteristik kodikologis ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai nilai dan keunikan naskah kitab *Riwayah Isra Mikraj*. Berikut tabel yang merangkum karakteristik kodikologi naskah tersebut:

Tabel 1 : Karakteristik naskah kitab *Riwayah Isra Mikraj*

No	Keterangan	Naskah : Kitab <i>Riwayah Isra Mikraj</i>
1	Tempat Penyimpanan	Milik H. Bin Himma / cucu dari penyusun naskah
2	Nomor Kode	Tidak ada
3	Nama Penyusun	K. H. Ahmad Fauzan
4	Nama Penulis	K. H. Bisri Musthofa
5	Letak Judul	Judul terletak pada sampul naskah
6	Judul Lengkap	<i>Riwayah Isra Mikraj Nabi Besar Muhammad Shollawahu 'Alaihi Wa Sallam Bahasa Indonesia</i>
7	<i>Colophon</i>	Tidak ada
8	Keadaan Naskah	Terbilang masih terawat baik dan bisa dibaca
9	Keadaan Jilid Naskah	Jilidan pada naskah sudah mulai rusak, padahal sudah ada satu staples yang terbilang cukup baru. Antara sampul dan halaman pertama naskah sudah mulai memisahkan diri setengah halaman.
10	Ukuran Naskah	19,9 x 14,4 cm
11	Ukuran Teks	17,5 x 12,6 cm

¹⁰ Munawwir Aziz, "Produksi Wacana Syiar Islam Dalam Kitab Pegon Kiai Saleh Darat Semarang Dan Kiai Bisri Musthofa Rembang," *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman Afkaruna* 9, no. 2 (2013): 119.

¹¹ Hulaimi Azhari and Bukran Efendi, "KONSEP JIHAD DALAM PANDANGAN K. H. BISRI MUSTAFA Sebuah Telaah Terhadap Kitab Tafsir Al- Ibriz Lima ' Arifah Tafsir Al - Qur ' an," *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2021, 188.

¹² Azhari and Efendi, 191.

¹³ Rithon Igisani, "Kajian Tafsir Mufassir Di Indonesia," *Jurnal Potret: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Islam* 22, no. 1 (n.d.): 19.

12	Jumlah Halaman	54 halaman
13	Jumlah Baris tiap Halaman	11 baris pada sampul depan 13 baris pada halaman pertama, 15 baris pada halaman 2 sampai 53, 3 baris pada halaman 54 halaman dan kosong pada sampul belakang
14	<i>Illustration</i>	Tidak ada
15	Sampul Naskah	Sampul Naskah berwarna biru jeans yang warnanya sudah tidak mencolok lagi atau mulai memudar. Ditengah sampul terdapat keterangan judul naskah yang tersusun rapi ke bawah, penyusun dan penulis naskah, serta naskah ditulis dengan tulisan tangan.
16	Ukuran Huruf	0,7 cm
17	Sikap Huruf	Tegak Rapi
18	Warna tinta	Hitam
19	Aksara	Aksara dalam naskah menggunakan aksara Arab pegon yang dilengkapi harokat
20	Bahasa	Naskah menggunakan bahasa Indonesia, meskipun terkadang terdapat bahasa Jawa dan Arab
21	Penomoran halaman pada naskah	Penomoran halaman pada naskah terletak pada bagian tengah atas teks
22	<i>Watermark</i>	Tidak ada
23	<i>Countermark</i>	Tidak ada
24	Tahun Penulisan	Tidak ada
25	Jenis Alas	Alas kertas polos yang berwarna kuning kecoklatan
26	Jumlah jilid	Satu jilid utuh
27	Lembar kertas	29 lembar yang terdiri dari 1 lembar sampul depan naskah, 27 lembar teks naskah dan 1 lembar pada sampul belakang naskah
28	<i>Catchword</i>	Tidak ada
29	<i>Illumination</i>	Tidak ada
30	Bahan Naskah	Menurut pemaparan pemilik naskah, jika kita menelisik pada masa saat itu beliau menyebutnya dengan sebutan buku jeans.
31	Kalimat Pertama dan Terakhir Teks	Kalimat pertama teks adalah <i>Bismillahirrahmaniirrobbilalamin</i> menggunakan aksara Arab, dan kalimat terakhir teks adalah <i>Seginilah sedikit uraian dari riwayat Isra dan Mikraj Nabi Besar Muhammad S. A. W semoga membawa manfaat bagi kita sekalian dan anak cucuk mulai sekarang hingga hari kiamat amin amin amin dan seluruh manusia pada umumnya</i> , menggunakan aksara Arab pegon

Berdasarkan data tabel diatas, berikut penguraian dari karakteristik naskah diatas :

- a. Tempat penyimpanan, nomor kode, judul, tahun penulisan, penyusun dan penulis, serta keadaan dan bahan naskah.

Naskah kitab *Riwayah Isra Mikraj* disimpan oleh H. Bin Himma, beliau merupakan cucu dari penyusun kitab ini, yakni K. H. Ahmad Fauzan. Nama penyusun kitab tertulis pada sampul depan naskah yakni, “disusun oleh Kiai Ahmad Fauzan Jepara” dengan tiga baris. Pertama adalah “disusun”, kedua “oleh”, dan ketiga “Kiai Ahmad Fauzan Jepara”. Jumlah baris pada sampul depan naskah adalah 11 baris. Penyusun naskah terletak pada baris ke tujuh sampai sembilan. Letaknya berada pada sampul naskah bagian tengah, yakni dibawah judul naskah dan diatas keterangan penulisan naskah. Judul naskah terletak pada bagian atas sampul naskah dan tersusun menjadi enam baris. Baris pertama yakni “riwayah” dengan huruf sedang, baris ke dua “Isra Mikraj” dengan huruf lebih besar, baris ke tiga “nabi besar Muhammad Shallallahu” dengan huruf sedang, baris ke empat “alaihi wa sallam” dengan huruf sedang, baris kelima “bahasa” huruf sedang dan baris ke enam “Indonesia” huruf sedang. Peneliti menyebutnya dengan judul *Riwayah Isra Mikraj*, sedangkan judul lengkapnya adalah *Riwayah Isra Mikraj Nabi Besar Muhammad Shollawahu ‘Alaihi Wa Sallam Bahasa Indonesia*. Setelah tertulis nama penyusun, kemudian dijelaskan “*thubi’a bi al mathba’ati al yadawiyah*” yang artinya “ditulis dengan tulisan tangan” pada baris ke sepuluh dan *lishokhibiba bisyri musthofa* yang artinya “untuk penulisnya Bisyri Mustofa” pada baris ke sebelas. Sedangkan pada sampul belakang naskah tidak terdapat penulisan apapun atau kosong.

Tidak terdapat keterangan pada tahun berapa naskah ditulis . Akan tetapi pada halaman pertama naskah terdapat tulisan tahun 1954. Pemilik naskah berargumentasi mungkin saja naskah ditulis dua atau tiga tahun sebelum tahun 1954. Tidak ditemukan kode nomor naskah. Sampai saat ini peneliti belum menemukan naskah asli kitab *Riwayah Isra Mikraj*. Kitab yang diteliti peneliti merupakan naskah tunggal salinan. Keadaan naskah masih terawat dengan baik dan bisa dibaca. Naskah ini terdiri dari satu jilid utuh. Akan tetapi dalam penjilidan naskah sudah mulai rusak, padahal sudah ada satu staples yang berusaha untuk menguatkan agar naskah tidak rusak atau utuh. Antara sampul dan halaman pertama naskah sudah mulai memisahkan diri setengah halaman. Menurut pemaparan pemilik naskah, beliau menyebutkan bahan naskah ia juluki dengan sebutan buku jeans. Sampul naskah, baik depan maupun belakang naskah berwarna biru jeans yang warnanya sudah tidak mencolok lagi atau mulai memudar.



Gambar 1 : Sampul depan naskah kitab Riwayah Isra Mikraj

b. Ukuran, tebal, dan halaman dalam naskah dan teks.

Ukuran dalam naskah ini adalah 19,9 cm x 14,4 cm, sementara isi dari naskah ditulis dengan ukuran 17,5 cm x 14,4 cm per halaman mulai dari halaman 1 sampai 54. Ukuran huruf dalam teks adalah 0,7 cm meliputi huruf Arab pegon, syakal atau harokat dan titik. Ukuran ini cukup jelas untuk dibaca dalam konteks naskah, namun tidak terlalu besar sehingga mengganggu tata letak keseluruhan dan dapat memberikan keseimbangan antara keterbacaan dan estetika dalam kitab. Halaman naskah ada 54 halaman dengan jumlah lembar ada 29 yang meliputi 2 lembar sebagai sampul depan dan belakang, dan 27 lainnya sebagai penjelasan atau isi naskah. Halaman naskah terletak pada *top of page* atau bagian tengah atas teks. Jumlah baris per halaman ialah 11 baris pada sampul depan, 13 baris pada halaman pertama, 15 baris pada halaman 2 sampai 53, 3 baris pada halaman 54 halaman dan kosong pada sampul belakang

c. Bahasa, alas, aksara, tinta dan huruf dalam naskah dan teks.

Bahasa yang digunakan dalam naskah terdiri dari bahasa Indonesia, Jawa dan Arab. Bahasa Indonesia merupakan bahasa utama dalam kitab, sedangkan bahasa Jawa dan Arab hanya ada beberapa saja dalam kitab. Contoh penggunaan bahasa Jawa dalam kitab yakni seperti, “ngunduh” yang artinya memanen pada halaman 7, “kuli” yang artinya tenaga kerja pada halaman 21, “ngerawit” yang artinya merawat pada halaman 22. Kemudian untuk contoh penggunaan bahasa Arab nya adalah seperti “zuama” yang artinya pemimpin pada halaman 4, “khilm” yang artinya lembut pada halaman 2, “ilmu taqsimil auqot” yang artinya ilmu pembagian waktu pada halaman 28. Dalam kitab ini juga disebutkan beberapa ayat Al-Qur’an lain selain QS. Al-Isra ayat 1, hadis nabi, maqolah dan syair. Berikut adalah contoh yang terdapat dalam kitab :

- 1) Ayat Al-Qur’an (وما خلقت الجن والانس الا ليعبدون)
- 2) Hadis (لكل امرء ما نوى)
- 3) Maqolah (انا اريد و انت تريد والله يريد و لنا فذ امر الله)
- 4) Syair (ومن يك ذا فم مر مريض # يجد مر به ماء زلالا)

Alas yang pada naskah kitab adalah polos tidak bergaris dan berwarna kuning kecoklatan. Akasarnya menggunakan aksara Arab pegon dilengkapi syakal atau harokat dan bertinta hitam yang tidak pekat. Huruf dalam kitab tegak rapi, meskipun tanpa bantuan garis.

d. *Colophon, illustration, watermark, countermark, cacthword, illumination*, dalam naskah dan teks.

Colophon adalah catatan penutup oleh penyalin naskah pada akhir teks, tetapi tidak menjadi bagian dari teks tersebut.. *Illustration* adalah visualisasi teks dalam bentuk foto atau gambar dan lainnya. *Watermark* adalah tulisan, gambar atau tanda tertentu pada kertas naskah. *Countermark* adalah cap kertas tandingan untuk

mengetahui idenditas kertas. *Cacthword* adalah kata alihan pada halaman teks naskah terbawah sebagai petunjuk kata pertama halaman berikutnya. *Illumination* adalah hiasan emas pada naskah.¹⁴ Sayangnya, pada naskah kitab *Riwayah Isra Mikraj* tidak ditemukan tanda dari semua yang telah disebutkan meliputi : *Colophon, illustration, watermark, countermark, cacthword, dan illumination.*

e. Ringkasan teks

Kitab *Riwayah Isra Mikraj* merupakan kitab yang menjelaskan tentang peristiwa isra mikraj Nabi Muhammad dengan interpretasi yang sangat kental dengan keadaan sosio politik yang terjadi yang berintegrasi dengan nilai-nilai keislaman seperti bercorak nasionalisme. Tujuan dari pada isra mikraj Nabi Muhammad dalam kitab terbagi menjadi lima point yaitu : 1) mempersiapkan Nabi Muhammad dalam menghadapi revolusi perubahan alam seperti dalam konteks jasmani, rohani, ekonomi, peperangan, perdamaian maupun tata negara, 2) sebagai ujian keimanan para pengikut nabi, 3) sebagai pelajaran yang penting setelah kepergian nabi, 4) menegakkan persatuan umat, dan 5) sebagai contoh dalam pelaksanaan cita-cita umat. Dalam point yang lima ini dijabarkan 18 peristiwa isra nabi disertai dengan pelajaran-pelajaran penting dan perumpamaan yang berkaitan dengan hidup beragama, berbangsa dan bernegara seperti isra nabi dengan buroq yang dalam kitab dielaskan “*Dengan Buroq. Yakni merekap alat perhubungan yang sangat istimewa dan sangat cepat. Demikian itu, isyarah bahwa segala tindakan dalam revolusi harus secepat kilat. Barang siapa tidak atau kurang cepat maka akan ketinggalan (berarti tidak dapat) terutama mengenai siasat perjuangan politik yang berisi ilmu tata negara.*”

Setelah menjelaskan 18 peristiwa isra beserta beberapa perumpamaan yang dijelaskan dan dapat kita petik sebagai pelajaran dan hikmah, selanjutnya dijelaskan tahap-tahap nabi mikraj berbetemu beberapa nabi dalam perjalanan menuju sidratul muntaha. Berikut salah satu penjelasan mikraj dalam kitab, “*Pertama Nabi besar Muhammad S. A. W bertemu abina Adam dengan gembira dan dapat beberapa kesan-kesan yang sangat baik untuk dibikin pedoman seperti memfikirkan memperhatikan anak cucu. Ialah umat manusia berarti seluruh rakyat atau masyarakat dan abina Adam alaihissalam itu abli z̄ar’ (pertanian) dari itu lebih barokah-barokahnya pekerjaan ialah tani (mertani)*”. Selain itu, pembahasan selanjutnya adalah salat lima waktu sebagai hasil utama isra mikraj, isra mikraj sebagai panduan pembangunan jiwa dan negara, keadaan masyarakat setelah nabi isra. Keadaan masyarakat setelah nabi isra mikraj menggambarkan pada point kedua tujuan isra mikraj yakni, bagaimana keimanan diuji oleh peristiwa yang luar biasa. Kalimat pertama dalam naskah kitab adalah *Bismillahirrohmaniurokhim* menggunakan aksara Arab, dan kalimat terakhirnya adalah *Seginilah sedikit uraian dari riwayat isra dan mikraj Nabi besar Muhammad S. A. W semoga membawa manfaat bagi kita sekalian dan anak cucuk mulai sekarang hingga hari kiamat amin amin amin dan seluruh manusia pada umumnya, menggunakan aksara Arab pegon*

¹⁴ Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia (Teori Dan Metode)*, 1st ed. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 135–39.

Konsep Isra Mikraj QS Al-Isra Ayat 1 dalam Naskah Kitab Riwayah Isra Mikraj

Salah satu peristiwa agung yang dialami oleh Nabi Muhammad adalah isra mikraj. Nabi Muhammad terkenal mempunyai kepribadian yang unik dan istimewa. Dan isra mikraj merupakan salah satu dari mukjizatnya. Banyak kalangan yang tertarik mengkaji tentang peristiwa tersebut.¹⁵ Diantara beberapa kitab nusantara yang membahas tentang isra mikraj adalah naskah kitab Riwayah Isra Mikraj. Dalam kitab Riwayah Isra Mikraj tidak disebutkan secara gamblang mengenai penafsiran dari QS. Al-Isra Ayat 1 serta tidak ada pendefinisian apa itu isra mikraj. Tetapi QS. Al-Isra Ayat 1 sebagai landasan teori dan dalil utama dalam kitab Riwayah Isra Mikraj mengenai isra mikraj pada halaman pertama. Isra mikraj merupakan perjalanan luar biasa Nabi Muhammad SAW, dari Masjidil Haram menuju Masjidil Aqsha dan Sidratul Muntaha. Allah telah menjelaskan peristiwa isra dan hikmahnya salah satunya pada QS. Al-Isra ayat 1.¹⁶ K. H. Musthofa dalam Tafsir Al-Ibriz menafsirkan QS. Al-Isra ayat 1 adalah sebagai berikut :

Mahasuci Dzāt kang nindaake kawulane ana ing wektu bengi. Awit Masjidil Haram (Makkah) tekan Masjidil Aqsa (Baitul Muqodas) kang kiwo tengene diberkahi sarana who-wohan lan benganan. Perlu Allah Ta'ala meruhake marang kawulane (Nabi Muhammad) di weruhaken gegawehane-gegawehane kuasane Allah, temenan Allah Ta'ala iku Dzāt kang midanget lan mirsari. (Mahasuci Dzat yang telah memperjalankan hambanya di waktu malam. Dari masjidil Haram (Makkah) sampai Masjidil Aqsa (Baitul Muqodas) yang kanan kirinya diberkahi dengan tumbuh-tumbuhan dan sungai. Untuk melihatkan kepada hambanya (Nabi Muhammad) akan kekuasaan Allah. Sesungguhnya Allah adalah Dzat yang Maha Mendengar dan Maha Melihat.¹⁷

Sedangkan dalam Tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa :

Allah memuji diri Nya dan mengagungkan kedudukan Nya karena kekuasaan Nya atas apa yang tidak dikuasai oleh siapa pun selain Nya. Dengan demikian, tidak ada Tuhan (yang beribadahi) selain Dia dan tidak ada Rabb selain Dia. Yang telah memperjalankan hambanya yakni Nabi Muhammad pada suatu malam. Dari Masjidil Haram, yakni masjid yang ada di Makkah menuju Masjidil Aqsa, yakni Baitul Maqdis yang ada di Iliya. Baitul Maqdis ini merupakan pusatnya para nabi mulai dari Nabi Ibrahim. Oleh sebab demikian, mereka berkumpul disana untuknya dan Nabi Ibrahim menjadi imam mereka di tempat dan rumah mereka semua. Hal ini menunjukkan bahwa Nabi Ibrahim adalah imam yang agung dan pemimpin yang terdepan. Tempat tersebut merupakan tempat yang diberkahi dengan tanaman dan buah-buahan sebagai wujud akan kebesaran dan kekuasaan Allah. Allah Maha Mendengar akan perkataan hambanya, baik yang beriman dan yang kafir,

¹⁵ Mochammad Nginwanun Likullil Mahamid, "Perjalanan Isra Mikraj Nabi Muhammad Dalam Pandangan Orientalis Dan Sirah Nabawiyah Ibnu Hisyam," *Jurnal Tsaqofah Dan Tarikh* 8, no. 1 (2023): 98.

¹⁶ Ahmad Asyraf bin Mohd Asri, "Penafsiran Ibnu Katsir Terhadap Ayat-Ayat Isra' Mikraj," 24.

¹⁷ Bisri Mustofa, *Al-Ibriz Li Ma'rifati Tafsir Al-Qur'an Al-Aziz Jus 15* (Kudus: Menara Kudus, 1959), 830.

*perkataan yang membenarkan maupun mendustakan. Allah Maha Melihat akan semua perbuatan mereka. Kelak Allah akan memberikan kepada mereka masing-masing bakunya di dunia dan akhirat.*¹⁸

Berbagai hikmah dibalik perjalanan tersebut selayaknya dibahas. Diantaranya yang membahasnya adalah dalam kitab *Riwayah Isra Mikraj*. Di dalam ini maksud dan hikmah dari *isra mikraj* di fokuskan pada lima point utama. Hal tersebut disebutkan pada halaman pertama sampai tiga, yang sebelumnya diawali dengan penyebutan basmalah dan QS. Al-Isra ayat 1 (halaman pertama).



Gambar 2. Halaman 1 Kitab *Riwayah Isra Mikraj*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَا الَّذِي بَرَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ آيَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

1. Maksud yang tersebar dalam isinya *isra* dan *mikrajnya* Nabi besar kita Muhammad Shallallahu Alaihi Wa Salam akan menghadapi beberapa hal yang sangat besar dan sulit yaitu revolusi perubahan alam, baik mengenai jasmani yang membutuhkan beberapa bimbingan, maupun mengenai rubani yang membutuhkan beberapa didikan, atau mengenai ekonomi yang membutuhkan beberapa tuntunan, atau mengenai ekonomi yang membutuhkan beberapa tuntunan, atau mengenai peperangan yang membutuhkan beberapa gembengan, atau mengenai perdamaian yang membutuhkan beberapa kebijaksanaan, atau mengenai pergaulan hidup sehari-hari yang membutuhkan beberapa adab dan cara. Terutama mengenai perubahan negara yang membutuhkan beberapa peraturan dan siasat untuk menjamin keselamatan serta kehormatan negara dan rakyatnya, terutama perubahan yang sangat berkenaan dengan agama... Dari itu, Nabi besar kita Muhammad Shallallahu Alaihi Wa Salam dalam *isra* dan *mikrajnya* diberi petunjuk dan contoh-contoh yang dapat dipergunakan menjadi pedoman untuk mengatasi dan menyempurnakan akan datangnya perubahan-perubahan tersebut diatas.
2. Mencoba sampai dimana kepercayaan para pengikut kepadanya.

¹⁸ Ismail bin Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim*. Terj. Bahrn Abu Bakar. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2006), 3.

-
3. *Dalam isra mikraj mengandung isi beberapa pelajaran-pelajaran dan didikan 2 yang sangat penting bagi umat yang dalam kemudian hari akan ditinggalkan nabinya.*
 4. *Mempersatukan seluruh umat kearah tujuan yang utama dan luhur : ialah menegakkan negara, bangsa dan agama.*
 5. *Memberi contoh bagaimana cara melaksanakan cita-cita umat, dengan disertai pertanggungjawaban yang penuh dengan merasa bahwa dirinya untuk kepentingan umat.*

Adapun pada point nomor lima dalam kitab terdapat 18 contoh perjalanan isra nabi yang telah dijabarkan pada halaman 3 sampai 33, yaitu :

1. Operasi jasmani dalam isra menunjukkan betapa pentingnya menjaga kesehatan jasmani dalam menghadapi perubahan-perubahan yang besar yang akan terjadi.
2. Operasi rohani menunjukkan bahwa :
 - a. hati nabi dibersihkan dari berbagai sifat buruk dan diisi dengan sifat yang mulia
 - b. seorang pemimpin harus mempunyai sifat yang luhur seperti lapang dada, berilmu. Mempunyai keyakinan dan taqwa
3. Kecepatan dalam bertindak yang dilambangkan oleh buroq.
4. Bertemunya nabi dengan ifrit yang menandakan bahwa setiap perjuangan pasti akan dihadapkan dengan ujian atau rintangan.
5. Bertemunya nabi dengan orang yang menanam kemudian memetik buahnya menunjukkan perlunya perjuangan dan pengorbanan untuk mewujudkan cita-cita baik dunia maupun akhirat.
6. Nabi menemukan makam yang sangat harum menunjukkan orang yang membela kebenaran akan dikenang dan dihormati seperti membela agama, kemerdekaan, dan perdamaian.
7. Nabi bertemu orang yang memukuli temannya dengan batu yang tidak putus-putus menunjukkan pentingnya solat.
8. Nabi bertemu kaum yang makan api jahannam menunjukkan orang yang enggan membantu sesama dan berzakat akan mendapatkan hukuman baik di dunia maupun di akhirat.
9. Nabi bertemu orang makan daging yang sudah berbau (daging mentah busuk) padahal disamping ada daging yang baik dan masak (matang) menunjukkan perbuatan zina membawa kehinaan, penyakit, dampak negatif bagi dirinya dan masyarakat.
10. Nabi bertemu orang yang sedang berenang dalam aliran darah dan dipukul dengan batu menunjukkan orang yang makan riba akan dihukum dengan berat.
11. Nabi bertemu orang yang mengumpulkan kayu, tetapi setiap mereka mengangkat tidak kuat dan justru ditambah lagi menunjukkan orang yang tidak jujur dan berusaha mencari kepercayaan mengalami jalan buntu dalam hidupnya.
12. Nabi bertemu orang yang dipotong-potong, digunting-gunting lidahnya tetapi kembali lagi menunjukkan orang yang bercara omong kosong terutama atas nama rakyat akan dihukum berat karena dianggap sebagai penghianatan.

13. Nabi bertemu orang yang wajahnya *dikrumeki dikukur-kukur* dengan *kukur* tembaga menunjukkan orang yang suka memfitnah dan membuka aib orang lain,
14. Nabi bertemu lembu besar keluar dari loyang kecil. Kemudian setelah keluar ingin masuk lagi tetapi tidak bisa menunjukkan orang yang berbicara tanpa berpikir terlebih dahulu.
15. Nabi melihat kayu besar menghalangi jalan menunjukkan ujian dalam berbuat kebaikan baik dari luar maupun dari diri sendiri.
16. Undangan daru kanan dan kiri nabi. Kanan: Yahudi; Kiri: Nasrani; melambangkan sifat berlebihan atau ekstrem yang tidak baik.
17. Nabi bertemu perempuan yang sangat tua, tetapi berpakaian dan perhiasan modern muda menunjukkan dunia merupakan tipu daya yang menarik tetapi fana atau rusak. Tetapi dunia adalah alat untuk menggapai kebahagiaan akhirat.
18. Nabi Muhammad sebagai imam para nabi menunjukkan simbol persatuan umat.

Setelah dijelaskan 18 contoh peristiwa isra nabi beserta pelajarannya, dalam kitab *Riwayah Isra Mikraj* dijelaskan mikraj nabi yaitu :

1. Nabi Muhammad bertemu Nabi Adam mengajarkan pentingnya memperhatikan anak cucu dan keutamaan pekerjaan yang barokah seperti pertanian.
2. Nabi Muhammad bertemu Nabi Isa mengajarkan pentingnya ilmu kedokteran sebagai fardu kifayah dan berakhlak lemah lembut.
3. Nabi Muhammad bertemu Nabi Yusuf mengajarkan pentingnya ketahanan dalam menghadapi ujian dan ilmu ekonomi.
4. Nabi Muhammad bertemu Nabi Idsis menunjukkan pentingnya simpati dan empati terhadap kesengsaraan orang lain dan keahlian dalam pembangunan.
5. Nabi Muhammad bertemu Nabi Harun mengajarkan kepemimpinan yang bijaksana baik untuk diri sendiri ataupun negara dan keahlian dalam berpolitik.
6. Nabi Muhammad bertemu Nabi Musa mengajarkan keberanian yang luar biasa dalam menghadapi musuh dan perang.
7. Nabi Muhammad bertemu Nabi Ibrahim menunjukkan pentingnya amal yang ikhlas, memperluas ilmu dan persiapan menghadapi kesulitan.

Kesimpulan

Kajian terhadap naskah kitab "*Riwayah Isra Mikraj*" karya K.H. Ahmad Fauzan menunjukkan pentingnya peristiwa Isra Mikraj dalam konteks ajaran Islam dan sejarah. Isra Mikraj tidak hanya menjadi mukjizat Nabi Muhammad SAW, tetapi juga menjadi titik tolak pengsyariatan shalat lima waktu. Melalui pendekatan filologi, penelitian ini mengungkap berbagai aspek fisik dan isi dari naskah, dan menggambarkan bagaimana nilai-nilai nasionalisme terintegrasi dengan ajaran Islam dalam konteks sosial-politik pada masa itu. Analisis kodikologi dan tekstologi memberikan wawasan mendalam mengenai kondisi fisik naskah, serta makna dan interpretasi yang terkandung di dalamnya.[]

Daftar Pustaka

- Ade Iqbal Badruzaman, Ade Kosasih. "Teori Filologi Dan Penerapannya Masalah Naskah-Teks Dalam Filologi." *Jurnal Jumantara* 9, no. 2 (2018).
- Ahmad Asyraf bin Mohd Asri, Zainuddin. "Penafsiran Ibnu Katsir Terhadap Ayat-Ayat Isra' Mikraj." *Journal of Qur'anic Studies* 6, no. 2 (2021)
- Asyraf, Ahmad. "Penafsiran Ibnu Katsir Terhadap Ayat-Ayat Isra' Mikraj." *Journal of Quranic Studies* 6, no. 2 (2019).
- Awang, Abdul Hadi. *Fiqh Al-Harakah Dari Sirah Nabawiyyah*. Selangor: Dewan Pustaka Fajar, 2007.
- Azhari, Hulaimi, and Bukran Efendi. "KONSEP JIHAD DALAM PANDANGAN K. H BISRI MUSTAFA Sebuah Telaah Terhadap Kitab Tafsir Al- Ibris Lima ' Arifah Tafsir Al - Qur ' an." *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2021.
- Aziz, Munawwir. "Produksi Wacana Syiar Islam Dalam Kitab Pegon Kiai Saleh Darat Semarang Dan Kiai Bisri Musthofa Rembang." *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman Afkaruna* 9, no. 2 (2013).
- Dalhar, M, Yety Rochwulaningsih, Dhanang Respati Puguh, Program Studi, S Ilmu, Fakultas Ilmu Budaya, and Universitas Diponegoro. "Kiai Ahmad Fauzan : Pemikiran Dan Peranannya Di Kabupaten Jepara , 1942-1972." *Jurnal Indonesian Historial Studies* 3, no. 1 (2019).
- Fathurahman, Oman. *Filologi Indonesia (Teori Dan Metode)*. 1st ed. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Haris, Abdul. "Tafsir Tentang Peristiwa Isra Mikraj." *Jurnal Tajdid* XIV, no. 1 (2015): 173.
- Igisani, Rithon. "Kajian Tafsir Mufassir Di Indonesia." *Jurnal Potret: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Islam* 22, no. 1 (n.d..
- Katsir, Ismail bin. *Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim. Terj. Babrun Abu Bakar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2006.
- Mahamid, Mochammad Nginwanun Likullil. "Perjalanan Isra Mikraj Nabi Muhammad Dalam Pandangan Orientalis Dan Sirah Nabawiyah Ibnu Hisyam." *Jurnal Tsaqofah Dan Tarikh* 8, no. 1 (2023).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mustofa, Bisri. *Al-Ibriz Li Ma'rifati Tafsir Al-Qur'an Al-Aziz Jus 15*. Kudus: Menara Kudus, 1959.
- Nasokah, M.Ag. "Tafsir Muqoron Ibnu Katsir Dan Al-Maraghi QS. Al-Isra : 1." *Jurnal Ilmiah Studi Islam* 18, no. 2 (2018).
- Zainuddin. *Ilmu Tauhid Lengkap*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992.